

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Deskripsi Data, (2) Temuan Penelitian, dan (3) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Penanaman Akhlakul Karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Segala tingkah laku yang diarahkan pada perilaku yang terpuji. Strategi Guru Akidah Akhlak adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Strategi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020 terfokus pada Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa, pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa, dan Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai (*transfer of heart*) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul Karimah.

Dalam proses penanaman akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembiasaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara:

“Guru dalam proses penanaman akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjama'ah, diadakan peringatan hari besar

Islam, pada waktu bulan ramadhan ada penanaman pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya”⁸³

Dalam pembiasaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini ditambahkan beberapa tujuan penanaman Akhlakul karimah menurut kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, berikut yang disampaikan:

“Kalau ditanya mengapa perlu dilakukan penanaman akhlakul karimah, sebenarnya itu di sekolah manapun dan di keluarga manapun menginginkan anaknya agar memiliki akhlakul karimah, dan juga karena kita sering melihat acara di TV banyak sekali orang pintar tapi pada *keblinger*, jadi *pinter* itu bukan jaminan untuk *bener*, maka dari itu hendaknya jadi orang itu *bener* dulu.”⁸⁴

Maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek mempunyai metode penanaman yang harus diterapkan untuk siswa supaya terwujudnya tujuan penanaman akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya keteladanan, Pembiasaan dan keteladan.

Pendekatan Penanaman Akhlaq sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan penanaman yang dilaksanakan dalam

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek , tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

rangka memperbaiki akhlak. Pendekatan GPAI dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pendekatan dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek bertujuan untuk mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dan informasi terkait Akhlakul Karimah siswa. Hal ini sesuai pendapat Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, beliau mengungkapkan:

“pendekatan merupakan suatu kegiatan awal dalam membina perilaku anak-anak mas, sekolah harus tau bagaimana mereka berperilaku di dalam kelas dan di luar kelas, hal ini bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi terkait Akhlakul Karimah siswa terutama kelas bawah yang *notabenenya* baru masuk di madrasah ini”⁸⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M.Saichu W selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan merupakan sudut pandang dalam membina perilaku anak-anak dan membantu dalam mengetahui gambaran akhlaq anak-anak”⁸⁶

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi, Pendekatan tujuan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam setiap kegiatan yang harus dipikirkan dan

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

ditetapkan lebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek pada dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas, Bapak Saichu W mengungkapkan:

“Pendekatan yang kami lakukan didalam kelas adalah anak-anak dilibatkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, nah saat itu kami melihat bagaimana siswa berperilaku yang baik dan benar secara langsung, misalkan ketika izin ke kamar mandi atau keluar kelas, bagaimana cara mereka bertutur kata dan *unggah-ungguh*nya pada guru ketika izin kami amati mas”⁸⁷

Selain itu, pendapat dari Bapak Abdullah Qomar selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII, beliau menambahkan:

“Kami juga mengamati anak-anak saat berdoa di dalam kelas mas, bagaimana cara mereka berdoa apakah sudah konsen atau belum, menjadi tolak ukur akhlaq mereka, kalau ada gurunya mereka serius, tapi ketika tidak ada gur terkadang beberapa siswa yang belum khusyu’ dalam berdoa.”⁸⁸

Selain mengamati langsung, guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek juga menggali informasi terkait Akhlakul Karimah siswa dari guru Mata pelajaran lainnya. Serta mencari informasi dari siswa dan guru Bimbingan konseling. Dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan dalam situasi belajar di dalam kelas sehingga guru mengamati langsung bagaimana siswa berperilaku. Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek pada saat di dalam kelas ada yang bagus dan ada beberapa yang perlu diperbaiki. Misalkan saat berdo’a, beberapa siswa kurang serius ketika guru tidak berada di

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

kelas. Informasi ini di dapatkan dari beberapa siswa yang melapor ke Wali kelas atau Guru Akidah Akhlak. Dalam mengatasi problem ini biasanya guru memberikan nasihat dan teguran kepada anak-anak.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek mengamati perilaku siswa di luar kelas saat mereka berkumpul dengan teman-teman, berperilaku, bertutur kata dan berpakaian. Selain itu guru juga mengamati siswa saat bertemu gurunya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, beliau mengungkapkan:

“Kalau di luar kelas agak sulit mas, lebih enakan di dalam kelas, tapi biasanya anak-anak itu terlihat akhlaqnya di luar kelas, karena mereka berkumpul dengan teman-teman, sementara ini yang saya tau, akhlaq anak-anak di luar pembelajaran adalah bagaimana mereka berpakaian dan pada saat masuk sekolah apakah mereka menyalami guru atau tidak”⁸⁹

Siswa jenjang MA/SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan secara personal. Guru melakukan dialog/hiwar dengan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Penanaman akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dengan mendekati siswa secara individu dengan berdialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Memang tidak semua siswa memiliki enak untuk dinasihati, maka dalam hal ini guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlaqul karimah siswa setelah melaksanakan pendekatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berAkhlaqul Karimah maka guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk menggunakan pendekatan dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah, karena dengan adanya pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menerapkan metode penanaman Akhlaqul Karimah pada siswa.

2. Pembiasaan Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Pesserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Pembiasaan Akhlaqul Karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembiasaan Akhlaqul Karimah siswa. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

Penanaman merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disini perlunya metode khusus dalam dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah siswa.

Metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya cara dalam membina akhlaq siswa itu banyak mas, tapi yang paling menonjol dan yang paling sering digunakan guru adalah dengan cara menasihati, Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Semua ini menjadi tanggung jawab warga sekolah terutama guru agama”⁹⁰

Sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek baik itu guru Akidah Akhlak maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru Akidah Akhlak, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran Akhlaq semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji. Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal ke arah yang positif.

a) Metode Nasihat

Metode nasihat Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses penanamann nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun. Pemberian nasihat oleh guru Akidah Akhlak dilakukan ketika awal dan ahir pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya berperilaku Akhlakul Karimah kepada Allah dan sesama. Bapak Saichu mengungkapkan:

“Akhlak kepada Allah tersebut adalah bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Akhlaq kepada sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada teman, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Disini saya menekankan anak-anak untuk selalu jujur dan saling menolong sesama temanya.”⁹¹

Bapak Abdullah Qomar menambahkan tentang pemberian nasihat di laur kegiatan pembelajaran:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru Akidah Akhlak saja akan tetapi tugas semua guru. Misal ada perilaku yang kurang pas yang saya lihat, langsung saya tegur mas, misalkan dalam berpakaian, ada beberapa anak yang tidak memasukan bajunya dengan rapi, maka saya nasehati, satu dua anak ada yang *ndablek* mas, kalau sulit dibilangin ya saya suruh push up agar mereka *kapok*”⁹²

Menurut salah satu siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang bernama Ahmad Nur Rohim mengatakan bahwa:

“Saya pernah mas ditegur sama Bapak M.Saichu gara-gara saya duduk seperti di cafe saat duduk di depan kelas. Beliau langsung

⁹¹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

⁹² Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus pundak saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti kurang sopan.”⁹³

Hal ini didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas XI yang bernama Alfa Al Hirzan, ia menuturkan:

“Saya pernah dinasihati mas, saat makan dikantin saya berdiri dan tidak tau kalau ada pak Saichu lewat. Saya ditegur untuk makan dan minum sambil duduk, karena sunnah nabi Muhammad SAW”⁹⁴

Selain beberapa pendapat tersebut, peneliti juga mengamati nasihat dalam bentuk slogan yaitu slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) yang di tempel di depan kelas. Slogan tersebut merupakan nasihat yang diberikan sekolah untuk membina akhlaq siswa yang diharapkan menjadi pembiasaan bagi siswa.

Metode Nasihat dalam pembiasaan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah, berdasarkan pendapat Bapak Saichu:

“Strategi yang saya lakukan untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik dengan melakukan pendekatan personal (individu), yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan melebihi bobot poin yang tertera dalam peraturan maka kami lakukan pendekatan personal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memanggil peserta didik secara pribadi ke kantor. Untuk kemudian kami berikan nasehat dan pengarahan terkait kesalahan yang telah ia lakukan. Misalnya, peserta didik tersebut sering bolos sekolah maka kami memberikan nasehat bahwa hal tersebut tidak baik.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ahmad Nur Rohim siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.45 WIB di Masjid Sekolah

⁹⁴ Wawancara dengan Alfa Al Hirzan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Abdullah Qomar, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang bermasalah dan masih melanggar peraturan meskipun sudah diberikan nasehat beberapa kali, maka kami memanggil ia secara pribadi ke kantor untuk kemudian kami berikan pengarahan.”⁹⁶

Peneliti juga mengamati salah satu contoh metode nasihat yang dilakukan guru di dalam kelas. Guru sedang menasihati siswanya untuk tidak bersikap pribadi, mengerjakan tugas secara pribadi dan tidak mencotok teman.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan akhlaqul karimah. Metode ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu dari pada peserta didik yang bermasalah.

b) Metode Keteladanan

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berupa metode Keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. keteladanan merupakan salah satu cara

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

yang ampuh untuk membimbing maupun membina siswa agar berperilaku Akhlaqul karimah.

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan ungkapan Bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, beliau mengungkapkan tentang pentingnya keteladanan guru:

“Guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan akhlak mulia. Semua perangai guru itu diteropong oleh peserta didik, oleh karena itu bila tidak menghiasi diri dengan perangai kebenaran dan kemuliaan maka peserta didik sebagai manusia-manusia yang akan melanjutkan estafet perjuangan di dunia yang akan datang tidak akan terkesan dan setelah itu tidak menjadi cerita di dunia masa depan, istilahnya seperti itu. Apalagi peserta didik disini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula, itu sangat mempengaruhi akhlaknya. Katakanlah anaknya petani dan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter/akhlaknya, oleh karena itu kami khususnya saya sebagai guru disini selalu memberikan contoh, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif”⁹⁷

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Abdullah Qomar, beliau juga memberikan penjelasan yang senada:

“Saya sebisa mungkin memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal apapun, setiap langkah, setiap bicara saya jadikan teladan

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

bagi peserta didik. Kenapa? Karena saya adalah seorang guru, guru itu dalam istilah jawanya adalah digugu dan ditiru, maka saya harus memberikan contoh. Istilahnya guru itu harus All out menjadi teladan secara keseluruhan, baik itu berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Ya meskipun dalam penerimaannya setiap anak itu berbeda-beda, mengingat latar belakangnya yang berbeda pula namun saya tetap berupaya semaksimal mungkin meskipun harus pelan-pelan.”⁹⁸

Penanaman Ketelaadanan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak M.Saichu W selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”⁹⁹

Hal senada juga diungkapkan Bapak Abdullah Qomar:

“Kalau menurut saya, metode yang paling utama adalah dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik, dalam memupuk keteladanan bagi siswa, saya berusaha menjaga tutur kata kepada siswa yang baik dan sopan, disiplin waktu dan berpakaian yang rapi agar nantinya ditirukan oleh siswa”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Menurut Rosidatul Muhima salah satu siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar Bapak ibu guru meminta maaf kalau ada keperluan mendadak.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk penanaman Akhlakul Karimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena penanaman setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina Akhlakul Karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi tersendiri dalam proses penanamannya. Berikut pemaparan dari Bapak Saichu selaku guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan:

“Dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 07.00 WIB sudah ada disekolah. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu

¹⁰¹ Wawancara dengan Rosidatul Muhima siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu.”¹⁰²

.103

Selain langkah-langkah tersebut, metode lain yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni sebagai berikut sesuai ungkapan Bapak Saichu:

Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu penting, harapannya agar mereka tahu dan meniru, akhirnya menjadi viral dalam lembaga.”¹⁰⁴

Selanjutnya, metode Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan adalah menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Kemudian guru dan beberapa peserta didik berbondong-bondong kemushola untuk melaksanakan sholat berjamaah, berdasarkan pemaparan Bapak Saichu:

“Peserta didik disini juga selalu saya himbau dan dampingi dalam setiap kegiatan keagamáannya. Seperti dalam kegiatan yang memang rutin dilakukan, misalnya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca do'a dan asmaul husna, membaca surat pendek, dsb. Saya tidak mau nanti surut kegiatannya, mentalnya, dan semangatnya. Kadang peserta didik itu kalau sudah libur, ketika masuk lagi akan hilang kemauannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasa makanya kita berikan pendampingan untuk menggugah semangatnya lagi.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁰³ Observasi Peneliti tanggal 16 Januari 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Menurut Dwi Arifah salah satu siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, guru selalu ngoyak-ngoyak anak-anak ketika sudah tiba sholat dhuhur untuk melaksanakan dengan berjama’ah, apalagi sholat dhuha. Selain menghimbau saya juga melihat guru melaksanakan sholat dhuha”¹⁰⁶

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan dalam proses penanaman Akhlakul Karimah memiliki tujuan sebagaimana pernyataan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek:

“Membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia, Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, Mengajarkan tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian”¹⁰⁷

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Saichu selaku Guru Akidah Akhlak, guru mengatakan:

“Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. peserta didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat dirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui

¹⁰⁶

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.”¹⁰⁸

Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do’a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan do’a sesuai pendapat Bapak Abdullah sebagai berikut:

“Untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui pembiasaan, guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdo’a. Berdo’a ketika dikelas kami biasakan berdo’a sebelum dan setelah pembelajaran”¹⁰⁹

Pembiasaan Do’a dilakukan untuk membina akhlak peserta didik bertujuan untuk menghilangkan sikap takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati (*tawadhu*) dan beriman kepada Allah SWT. Siswa wajib membaca doa saat memulai pembelajaran, karena doa merupakan hal yang penting dalam membentuk nilai-nilai keislaman dalam membentuk akhlaqul karimah.

Selain itu, metode pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik yaitu bertutur kata yang baik dan sopan sebagaimana ungkapan Bapak Saichu:

“Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan disini menggunakan bahasa jawa (ngoko dan karma inggil). Hal ini sangat penting sebagai penentu karakter anak karena bahasa meunjukkan kejiwaan seseorang. Orang akan melihat pribadi anak yang baik ya dari bahasanya. Kemudian tidak ada orang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

yang berbahasa jawa halus tidak menghargai orang lain, tentu mereka tidak akan memakai bahasa keagungan untuk diri mereka sendiri melainkan untuk orang lain. Oleh karenanya, kami disini membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Terutama dengan menggunakan bahasa jawa baik itu ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan masyarakat.”¹¹⁰

Pembiasaan dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui dengan menggunakan bahasa jawa (*ngoko* dan *krama inggil*) dalam berkomunikasi. Baik itu antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Penggunaan bahasa jawa sendiri merupakan bagian dari pendidikan yaitu supaya anak mengerti sopan santun. Ketika mengajar dikelas, guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi. Tujuan menggunakan bahasa jawa dalam membina akhlak peserta didik yaitu pertama, anak mengerti bahasa jawa karena itu bahasa sopan santun. Kedua, mengandung Akhlakul Karimah. Ketiga, membiasakan akhlak lewat komunikasi.

Metode dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik juga melalui pembiasaan salam dan berjabat tangan. Bapak Saichu mengungkapkan:

“Selanjutnya dalam membina akhlaq siswa adalah memberikan pembiasaan kepada peserta didik melalui salam dan berjabat tangan. Salam dan berjabat tangan adalah bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, istilah jawanya “ngajeni”. Dalam islam sendiri Rasulullah SAW memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan kepada anak kecil.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Selain itu, yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, sesuai ungkapan Bapak Saichu:

“Strategi lain yang saya lakukan adalah membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah. Untuk sholat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mas, tepatnya pukul 06.45 pagi...”¹¹²

Dalam pelaksanaannya sendiri baik itu shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjama’ah tetap saja ada peserta didik yang malas melaksanakan, untuk mengatasi hal tersebut guru-guru yang lain secara bergantian menghimbau dan mengajak mereka untuk sholat. Misalnya masih ada peserta didik yang duduk dikelas, guru mendekati siswa kemudian menanyakan kenapa tidak segera melaksanakan sholat. Selain itu, untuk mengontrol pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek menerapkan buku kendali sholat berjamaah khusus untuk siswi yang tidak sholat atau halangan. Bapak Abdullah Qodir menuturkan:

“Sholat berjamaah itu sangat penting mas... wajib bagi seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, jadi kami sangat menekankan untuk berjamaah, bahkan demi kejujuran anak-anak dalam menjaga sholat, kami memberikan buku kendali sholat khusus untuk siswi yang berhalangan, Dengan adanya buku tersebut, guru tau siklus anak-anak kapan waktu sholat dan kapan tidaknya mas. Harapannya mereka jujur dalam menjaga ibadahnya”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Pendapat ini diperkuat dengan observasi tanggal 16 Januari 2020, peneliti mengamati siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek melakukan pembiasaan sholat dhuhur

Adapun tujuan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, kemudian untuk membina akhlak juga pertama, membangun ukhuwah. Kedua, membina sikap disiplin dalam hal sholat tepat waktu. Ketiga, melatih anak untuk sabar dimana siswa harus menanti sholat sebelum pulang.

3. Evaluasi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Dalam mengevaluasi penanaman akhlakul karimah perlu dipegang beberapa prinsip, yaitu: evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu). Hal ini sesuai dengan pendapat guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Saichu, beliau mengatakan:

“Di dalam pelaksanaan evaluasi kita perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin kita capai bersama, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif dan bersifat menyeluruh”.¹¹⁴

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak lainnya, yaitu Bapak Abdullah Qomar:

“Prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas penanaman akhlakul karimah

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal”.¹¹⁵

Bapak Saichu mengungkapkan:

“Di dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif seorang guru atau evaluator harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong”¹¹⁶

Selain ketiga prinsip evaluasi yang dikemukakan Bapak Saichu, prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas penanaman akhlakul karimah merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil penanaman akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya.

Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan evaluasi setiap metode penanaman yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi penanaman

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

Pada metode Nasihat dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa, guru menggunakan langkah membandingkan perilaku siswa sebelum sesudah penerapan nasihat dan melakukan pengamatan melalui guru atau teman.

“Efektif tidaknya metode nasihat dapat diketahui melalui evaluasi, evaluasi yang kami terapkan cukup sederhana mas, kami mengamati bagaimana perilaku anak sebelum dan sesudah dinasihati, apakah akhlak mereka semakin baik atau sebaliknya”

Berdasarkan penerapan evaluasi Guru dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, Akhlakul Karimah siswa meningkat dan menjadi lebih baik, hal ini sesuai pendapat bapak Abdulla Qomar:

“Alhamdulillah mas, akhlak anak-anak semakin membaik, walaupun tidak dinasihati, mereka disiplin berdo’a pada sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu saya melihat anak-anak menundukkan badan saat berjalan di depan gurunya”¹¹⁷

Dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek melalui nasihat perlu dilakukan guru terus menerus, karena Siswa jenjang MA/SMA yang sedang mengalami masa pubertas memiliki emosi yang tidak stabil. Tentu mempengaruhi perilaku di sekolah dan luar sekolah. Maka guru harus selalu memberikan nasihat agar Akhlakul Karimah siswa dapat di kendalikan dan di control.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak kelas XI & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Pada metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa, guru menggunakan langkah pengamatan langsung, melalui dan teman. Keberhasilan dalam metode keteladanan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ini dapat dilihat apabila siswa secara otomatis menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah, pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu.

Bapak Saichu mengungkapkan:

“Beberapa siswa tanpa harus diberi contoh ada yang sudah disiplin mengerjakan sholat dhuha dan sholat jamaah tepat waktu mas, tapi beberapa yang tetap ndablek.”¹¹⁸

Hal ini didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas X yang bernama Eka Setiyo Rini, ia menuturkan:

“Saya dulu jarang sholat dhuha, sekarang di kelas sebelas ini sudah mulai saya biasakan mas, karena saya malu dan merasa terganggu ketika melihat Pak Saichu rutin mengerjakan sholat dhuha”¹¹⁹

Evaluasi Guru dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa juga melalui teman sejawat. Menurut salah satu siswi kelas X yang bernama Rosidatul Muhima mengatakan bahwa:

“Saya pernah diajak oleh salah satu siswa untuk segera melaksanakan sholat berjamaah, padahal saat itu jam kosong dan sholat jamaah masih lama, tapi saya di ajak untuk segera kemasjid”¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X & XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹¹⁹ Wawancara dengan Eka Setiyo Rini siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

¹²⁰ Wawancara dengan Rosidatul Muhima siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

Dapat diketahui bahwa metode guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berhasil dalam pembiasaan akhlaq dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif. Misalkan siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan segera mengerjakan sholat berjamaah tanpa diperintah guru.

Dalam metode-metode penanaman akhlakul karimah tersebut menghasilkan dampak positif bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah:

“nasihat, keteladanan dan pembiasaan yang mendukung akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT, Dampak positif ini, tidak dari sekolah dan masyarakat saja melainkan orang tua juga ikut serta dalam membina akhlakul karimah karena siswa lebih lama berinteraksi dengan keluarga di rumah”¹²¹

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dalam membina akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah pada siswa. Meskipun mengalami sedikit kendala dan hambatan, guru Akidah Akhlak tetap berusaha semaksimal mungkin dalam membina Akhlaq siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

¹²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, tanggal 04 Januari 2020 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

- a. Proses penanaman akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembiasaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) Adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan.
- c. Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.
- d. Pendekatan GPAI dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dengan Pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam berakhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Pembiasaan Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Langkah yang dilakukan oleh guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ada banyak sekali, akan tetapi bisa dirangkum dalam penerapan beberapa metode yaitu:

- a. Metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan atau *Uswah*, dan metode Pembiasaan.
- b. Metode Nasihat dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.
- c. Metode Keteladanan dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah.
- d. Metode Pembiasaan dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

3. Evaluasi Yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

- e. Prinsip Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah yaitu: mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu).

- f. Evaluasi dalam pembiasaan Akhlakul Karimah Guru Akidah Akhlak harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong.
- g. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan evaluasi setiap metode penanaman yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi penanaman Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.
- h. Dampak dari metode Yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah siswa selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah.
- i. Dampak dari metode Yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu “Strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. yang mencakup tentang beberapa cara yang digunakan sebagai acuan membina Akhlakul Karimah pada peserta didik disekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data

tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan “*Strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*”.

1. Pendekatan Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Pendekatan Penanaman Akhlaq sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan penanaman yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan GPAI dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa dilakukan dengan Pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam berAkhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas.

Guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Hal ini merupakan

salah satu metode yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlaqul karimah siswa setelah melaksanakan pendekatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berAkhlaqul Karimah maka guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk menggunakan pendekatan dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah, karena dengan adanya pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menerapkan metode penanaman Akhlaqul Karimah pada siswa.

2. Pembiasaan Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Penanaman merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disini perlunya metode khusus dalam dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah siswa. Metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan.

Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek baik itu guru Akidah Akhlak maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru Akidah Akhlak, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran Akhlaq semata, melainkan juga membina anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji dan karimah.

Metode Nasihat Akhlaqul dalam pembiasaan Akhlaqul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek diwujudkan dalam bentuk nasihat

pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Pemberian nasihat dilakukan dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun.

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui nasehat sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada peserta didik. Penanaman ini juga sebagai penunjang dalam pembiasaan akhlak keteladanan dan pembiasaan. Melalui penanaman ini guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik, guru lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik, karena penanaman ini sifatnya membantu peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berupa metode Keteladanan. Penanaman Keteladanan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-

hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui keteladanan juga untuk membentuk karakter islami pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan penanaman akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun perilaku dan sebagai sarana agar peserta didik dapat mempertahankan akhlakul karimahnya.

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan akhlakul karimah harus mengikuti teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan pembiasaan akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi.

3. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Prinsip Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah yaitu mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu). Guru Akidah Akhlak harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong dalam evaluasi penanaman Akhlakul Karimah .

Evaluasi Yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu dengan evaluasi setiap metode penanaman yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi penanaman Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

Dampak dari metode nasihat, keteladanan dan pembiasaan oleh Yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam penanaman Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah siswa selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah. Dampak dari metode ini mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT. Penanaman akhlakul karimah menghasilkan dampak positif bagi lingkungan dan diri sendiri. Lingkungan berupa sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena dengan dilakukannya penanaman kesadaran siswa dalam berakhlakul karimah semakin meningkat.